

**STUDI DESKRIPTIF PERUBAHAN MATA PENCAHARIAAN  
DARI SEKTOR PERTANIAN MENJADI SEKTOR NON  
PERTANIAN di DESA KLOTOK KECAMATAN  
BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK 2019**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Kependidikan Progran Studi Penddikan Geografi Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial



**Oleh**

**Nama : Uswatun Khasanah**

**NIM : 1812100001**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Pembimbing I

  
**Dr. Iswan Riyadi, M.M**

NIP. 19600401 1986111 001

Pembimbing II

  
**Drs. H. Jajang Susatya, M.Si**

NIP. 196111209 199103 001

Mengetahui,

Ka. Progdi Pendidikan Geografi



**Drs. H. Jajang Susatya, M.Si**  
NIP. 196111209 199103 001

## HALAMAN PENGESAHAN

\*Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

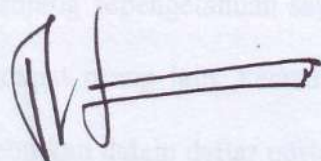
Universitas Widya Dharma Klaten

Hari/tanggal :

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd

NIK. 690 890113

Penguji I,



Dr. H. Iswan Rivadi, M.M

NIP. 19600401 1986111 001

Sekretaris,



Kunthum Ria Anggraheny, M.Sc

NIK. 690 118 382

Penguji II,



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si

NIP. 196111209 199103 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd

NIK. 690 890113

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1812100001

Dengan ini berdasarkan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang sepengetahuan saya dalam dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan isi yang ada didalam skripsi ini secara akademik maupun yuridik serta bersedia untuk menanggung segala resiko apapun di kemudian hari, apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Klaten, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Uswatun Khasanah

## **MOTTO**

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39)*

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya” (QS Al Baqarah : 286)*

*“Detik ini aku jatuh maka detik itu pula aku akan berdiri, karena aku sadar bahwa sesungguhnya sebuah hasil dari kerja keras tak akan pernah mengkhianati sebuah pengorbanan” (Penulis)*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya mendukungku baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Adik-adikku Aprilia Dwi Khasanah, Septriana Dewi Khasanah dan Muhammad W. Fachrizal yang telah memberikan doa dan dukungannya yang membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami terkasih yang tak pernah lelah selalu mendoakan dan membantu dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Geografi yang membanggakan.
5. Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa juga salawat serta salam penulis haturkan Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat, keluarga dan seluruh umat Islam. Semoga syafaatnya menyertai kita di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Study Deskriptif Perubahan Mata Pencaharian Dari Sektor Pertanian ke Sektor Nonpertanian di Desa Klotok, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik 2019”. Alhamdulillah telah selesai disusun untuk meraih gelar sarjana strata satu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten, Jurusan Pendidikan Geografi

Penulis menyadari, berhasilnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta doa kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr .H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. H. R. Warsito, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku Ketua program studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten dan selaku dosen

pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.

4. Dr. Iswan Riyadi, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
5. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Desa Klotok Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.
7. Masyarakat Desa Klotok Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.
8. Bapak dan Ibu tercinta. Ketiga adikku tersayang, Aprilia Dwi Khasanah, Septriana Dewi Khasanah, Muhammad Wahyu Fachrizal yang tiada henti memberi doa dan semangat.
9. Suami terkasih yang senantiasa menemani dan memberikan doa serta semangat.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.
11. Seluruh mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten yang selama ini memberi semangat
12. Serta semua pihak yang telah membanu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini dapat menjadi imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, amin. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Klaten, 2019

Penulis

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Landasan teori .....	12
1. Pengertian Geografi .....	12
2. Pendekatan Geografi .....	13
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	14
4. Mata Pencaharian .....	15
5. Sektor Pertanian .....	26
6. Sektor Non Pertanian .....	26
7. Perubahan Mata Pencaharian .....	28
8. Iklim .....	29
9. Luas Lahan Garapan .....	30
10. Pendapatan .....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Populasi dan Sampel .....	38
F. Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
1. Terjadinya perubahan mata pencaharian di Desa Klotok. ....	61
2. Penyebab terjadinya perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke nonpertanian .....	63
3. Alasan memilih mata pencaharian pada sektor nonpertanian terutama pada bidang perdagangan dan jasa .....	70
4. Dampak terjadinya perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian di Desa Klotok .....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	35
Gambar 2. Diagram Iklim Desa Klotok, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.....	52
Gambar 3. Diagram penyebab terjadinya perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke nonpertanian .....	63
Gambar 4. Diagram alasan pemililihan mata pencaharian pada sektor nonpertanian terutama pada bidang perdagangan dan jasa .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sifat curah hujan menurut Schmidt dan Ferguson .....	50
Tabel 2. Data Curah Hujan Kecamatan Balongpanggang 2009-2018 .....	50
Tabel 3. Jenis penggunaan Lahan Di Desa Klotok .....	53
Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur .....	56
Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	57
Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Klotok.....	57
Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
Tabel 8. Waktu Terjadinya Perpindahan Mata Pencaharian .....	62
Tabel 9. Sifat Pekerjaan di Sektor Nonpertanian .....	62
Tabel 10. Penyebab Terjadinya Perubahan Mata Pencaharian Dari Sektor Pertanian ke Nonpertanian .....	64
Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Klotok .....	66
Tabel 12. Alasan Pemililahan Mata Pencaharian Pada Sektor Nonpertanian Terutama Pada Bidang Perdagangan Dan Jasa .....	70
Tabel 13. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klotok .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari Kampus
3. Lampiran 3 : Peta Lokasi Penelitian
4. Lampiran 5 : Dokumentasi

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan penurunan jumlah petani yang ada di Indonesia. Penurunan tersebut diakibatkan oleh kondisi sosial ekonomi para petani yang semakin rendah. Begitu juga halnya yang ada di Desa Klotok, jumlah petani yang ada didesa tersebut dari tahun ketahun selalu mangelami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pola tingkah laku masyarakat Desa Klotok yang melakukan pergantian mata pencaharian dari sektor pertanian ke non pertanian. Pola tingkah laku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu faktor iklim, pendapatan dan hasil panen, perekonomian keluarga, pendidikan anak, lahan garapan, taraf hidup keluarga, keinginan untuk mandiri dan gengsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk megetahui penyebab dari perpindahan mata pencaharian di Desa Klotok, alasan pemilihan mata pencaharian di sektor nonpertanian serta dampak dari perpindahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang terdiri observasi dan wawancara bebas terpimpin serta data sekunder yang terdiri dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model deskriptif kualitatif, meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klotok, lebih dikarenakan oleh faktor internal diantaranya yaitu: faktor iklim, faktor pendapatan dan hasil panen, perekonomian keluarga, pendidikan anak, ketidak milikan lahan garapan, ingin meningkatkan taraf hidup keluarga, ingin lebih mandiri dan gengsi. Sedangkan alasan yang mendasari para masyarakat Desa Klotok lebih memilih mata pencaharian di sektor nonpertanian terutama bidang perdagangan dan jasa, lebih disebabkan oleh faktor eksternal, antara lain: peluang kerja lebih banyak, pedapatan ada setiap saat, lebih mudah, tertarik akan usah yang dilakukan orang lain, pengalaman, meneruskan usaha keluarga dan pendidikan. Serta ada pula dampak yang terjadi akibat adanya perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klotok, terdiri dari dampak positif dan negatif.

**Kata Kunci:** Perubahan, Mata Pencaharian, Pertanian, Nonpertanian, Desa Klotok



## ***Abstract***

*This research was motivated by the problem of decreasing the number of farmers in Indonesia. The decrease was due to the lower socio-economic conditions of the farmers. The same is true in Klotok Village, the number of farmers in the village from year to year is always decreasing. This is due to the behavior patterns of the Klotok Village community who make changes to their livelihoods from the agricultural sector to non-agricultural. This behavior pattern is caused by several factors. Among them are climate factors, income and yields, family economy, children's education, arable land, family standard of living, desire to be independent and prestige.*

*The purpose of this study is to find out the causes of displacement of livelihoods in Klotok Village, reasons for selecting livelihoods in the non-agricultural sector and the impact of displacement of livelihoods from the agricultural sector to the non-agricultural sector. The analytical method used in this study is descriptive qualitative. The method of data collection is done by using primary data consisting of guided observations and free interviews and secondary data consisting of documentation and literature. Data analysis techniques were carried out using qualitative descriptive model data analysis, including data retrieval, data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results of this study show that the changes in livelihoods carried out by the people of Klotok Village are more due to internal factors, namely: climate factors, income and yield factors, family economy, children's education, lack of cultivated land, wanting to improve family standard of living, wanting more independent and prestige. While the underlying reasons for the people of Klotok Village prefer livelihoods in the non-agricultural sector, especially in the fields of trade and services, more due to external factors, among others: more job opportunities, income per day, easier, interest in what others do, experience, continuing family business and education. And there are also impacts that occur due to changes in livelihoods carried out by the people of Klotok Village, consisting of positive and negative impacts.*

*Keywords: Change, Livelihoods, Agriculture, Non-agriculture, Klotok Village*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan merupakan salah satu hal wajib yang harus dipenuhi setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan. Kebutuhan ini muncul secara alamiah dari dalam diri setiap manusia akibat adanya dorongan untuk mempertahankan hidup serta mengembangkan diri. Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dari segala jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pola tingkah laku tersebut selalu terikat dengan lingkungan tempat dimana ia tinggal. Salah satu contoh lingkungan yang banyak ditempati adalah desa, karna lebih banyak menyediakan segala kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri khususnya dalam bidang pertanian.

Jika ditinjau dari letak geografisnya, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang subur dengan latar belakang kebudayaan yang sangat kaya akan sumber daya alam. Di Indonesia, terdapat berbagai macam sektor mata pencaharian yang di miliki oleh penduduknya. Dari berbagai macam mata pencaharian tersebut, sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian terbesar yang dimiliki oleh penduduknya dan hampir sebagian penduduk masih menggantungkan nasibnya disektor ini. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar lahan yang ada di Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian. Di Indonesia pertanian sendiri merupakan salah satu roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup

masyarakat, sektor ini juga berguna untuk mendongkrak citra Indonesia di mata dunia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem.

Menurut Satari (1999), dalam Tati Nurmala (2013:6), pertanian adalah sejenis proses produksi khusus yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan produksi atau hasil pertanian dalam arti luas tergantung dari faktor genetik atau varietas yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim, dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varitas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti keterampilan petani, biaya atau sarana produksi, pertanian dan alat-alat yang digunakan.

Sektor pertanian merupakan bagian pokok dalam kehidupan di karenakan dapat menjangkau kebutuhan utama masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi. Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor

pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (<https://ehajulaeha027.wordpress.com/>).

Pertanian di Indonesia mayoritas dikerjakan oleh masyarakat yang berada di pedesaan. Penduduk di pedesaan pada umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan secara geografis lahan-lahan pertanian terletak di pedesaan. Di pedesaan masih tersedia lahan yang memadai untuk menjadi garapan para petani. Sehingga penduduk di pedesaan dapat mengusahakan pertanian pada sektor pertanian yang mereka miliki. Usaha pada sektor pertanian ini dimaksudkan untuk membantu penduduk pedesaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Sektor pertanian yang dimaksudkan adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Menjadi petani masyarakat desa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya, perjuangan masyarakat di pedesaan untuk mempertahankan hidupnya pada pokoknya adalah menghasilkan bahan pangan yang cukup bagi keluarga dan mempertahankan kapasitas produktif lahannya, sehingga mereka bisa terus menghasilkan bahan pangan bagi keluarga dan masyarakat yang membutuhkan.

Perkembangan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri secara mendalam telah mengalami pasang surut. Sektor pertanian yang awalnya menjadi salah satu pondasi utama dalam meningkatkan pembangunan

ekonomi negara telah banyak mengalami gejolak permasalahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal salah satunya yaitu perubahan iklim yang tak menentu, dimana iklim merupakan faktor terpenting dalam menentukan hasil dari produksi tanaman. Selain iklim penyebab permasalahan lainnya yaitu kebijakan-kebijakan pemerintah yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pertanian namun malah memberatkan para petani yang mana sebagai pelaku di bidang pertanian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani setiap tahunnya semakin menurun. Pada tahun 2018 saja jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian hanya mencapai 35,7 juta orang (28,79%). Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2017 yaitu sebesar 35,9 juta orang (28,68%). (CNN Indonesia)

Petani sebagai salah satu profesi yang semakin hari semakin tidak digemari, terutama oleh generasi muda. Petani dalam kompleks sosial maupun ekonomi selalu menjadi topik terpinggir dan hanya sering dimanfaatkan sebagai kepentingan tertentu saja. Padahal Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum bisa memberikan hasil yang cukup signifikan dalam mensejahterakan kehidupan petani.

Di Jawa Timur sendiri pertanian merupakan salah satu sektor yang mengalami presentase penurunan yang cukup signifikan. Jumlah petani di

Jawa Timur hingga saat ini hanya berkisar antara 3-4 juta penduduk . Padahal di daerah ini sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama penyangga perekonomian Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016, Provinsi Jawa Timur telah memberikan sumbangan besar bagi pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang meliputi padi sebesar 17,18%, jagung 26,61%, kedelai 31,96%, gula 55,43% telur 25% dan daging sapi 22% (Jawa Timur dalam angka 2017). Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan kehidupan petani, karena pada saat-saat tertentu harga pangan sering mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi para petani.

Provinsi Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian di jawa timur merupakan salah satu sektor utama penyangga perekonomian Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016, Provinsi Jawa Timur telah memberikan sumbangan besar bagi pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang meliputi padi sebesar 17,18%, jagung 26,61%, kedelai 31,96%, gula 55,43% telur 25% dan daging sapi 22% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur). Salah satu daerah yang menyuplai hasil pertanian di Jawa Timur adalah Kabupaten Gresik.

Di Kabupaten Gersik Kecamatan Balongpanggung, tepatnya Desa Klotok merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, Desa Klotok Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah

sebesar 2,84 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 1,828 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 877 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 951 jiwa (Monografi Desa Klotok Tahun 2018).

Penduduk Desa Klotok pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian yang ada di Desa Klotok terdiri dari pertanian 553 jiwa, industri 71 jiwa, konstruksi 57 jiwa, perdagangan 148 jiwa, angkutan 14, jasa 120 jiwa dan lainnya 365 jiwa (BPS Kecamatan Balong Panggang 2018). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian pokok penduduk Desa Klotok Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik sebagian besar pada bidang pertanian atau sebagai petani.

Di Desa Klotok pada umumnya adalah petani kecil dengan tingkat perekonomian yang lemah dan pendapatan rendah sehingga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi mereka. Perekonomian masyarakat desa tersebut bergantung pada hasil panen dan kegiatan pertanian lainnya. Sebagian besar pertanian yang diusahakan penduduk pedesaan pada umumnya digunakan untuk bertani di lahan ladang dan sawah.

Desa Klotok Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam salah satunya yaitu lahan persawahan yang sangat luas. Sebagian besar lahan persawahan di daerah ini cocok dimanfaatkan untuk tanaman pangan seperti padi maupun sayuran. Hal tersebut dikarenakan lahan pertanian di desa ini didominasi oleh

lahan basah. Namun sebagian besar penduduk desa tersebut lebih memanfaatkan lahan persawahan untuk menanam padi.

Pertanian lahan basah sendiri pada umumnya bersifat subsisten, hal ini disebabkan karena adanya kendala alam, iklim, dan unsur hara yang rendah. Faktor iklim sendiri merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi hasil panen di desa ini. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat mengakibatkan pengaruh negatif terhadap produktivitas pertanian. Data menunjukkan bahwa perubahan iklim berupa pemanasan global dapat menurunkan produksi pertanian antara 5 – 20% (Suberjo,2009). Selain dapat menurunkan produktivitas tanaman, perubahan iklim juga berpengaruh terhadap perkembangan hama dan penyakit pada tumbuhan.

Selain itu kesulitan para petani Desa Klotok tampaknya tidak hanya disebabkan oleh kendala alam, iklim yang tidak menentu, maupun unsur hara yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor yang lain seperti, harga pupuk yang mahal, kebutuhan akan pengelolaan sawah, dan upah buruh ketika panen. Oleh karena itu pendapatan yang mereka peroleh habis guna menutupinya, bahkan sering tidak cukup. Status kepemilikan lahan pun menjadi kendala bagi para petani di Desa Klotok. Sebagian besar lahan pertanian di desa tersebut bukan milik mereka sendiri melainkan lahan sewaan. Beberapa petani di Desa Klotok merupakan para pekerja atau buruh tani.

Secara naluriah dan didorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, petani akan berupaya untuk selalu memenuhi perekonomian



keluarga. Seperti yang terjadi di Desa Klotok, para petani mengadakan perubahan yaitu mengupayakan cara meningkatkan pendapatannya dengan cara mengubah mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian para petani di Klotok lebih sering terjadi di kala pergantian musim tiba. Pada saat musim hujan para petani di desa ini lebih cenderung memilih untuk bertani karena hasil produksi yang akan mereka dapat bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun pada saat musim kemarau tiba para petani lebih memilih meninggalkan lahan persawahan dan berganti mata pencaharian. Hal ini dikarenakan pada musim kemarau jumlah hasil produksi tidak sebanding dengan jumlah pengeluaran guna produksi serta pembagian hasil produksi dengan pemilik lahan atau bisa dikatakan para petani di Desa Klotok lebih banyak mengalami kerugian pada saat musim kemarau tiba.

Pergantian mata pencaharian para petani di Desa Klotok sangat beraneka ragam mulai dari berdagang, buruh pabrik, kuli bangunan dan lain-lain. Selain pada saat pergantian musim, ada pula beberapa masyarakat di Desa Klotok yang memiliki lahan persawahan lebih memilih untuk menjual atau menyewakan lahan persawahan mereka dan melakukan perubahan mata pencaharian secara permanen. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa pertanian merupakan salah satu faktor yang membuat perekonomian keluarga makin melemah. Mereka lebih memilih bekerja dibidang nonpertanian yaitu di bidang jasa dan industri makanan. Hasil dari perubahan ini terbukti dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil pra penelitian di lapangan, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa yang menjadi penyebab perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian di Desa Klotok Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, serta minimnya penelitian terkait dengan penyebab terjadinya perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke nonpertanian dapat menjadi pertimbangan apakah dengan hal ini petani dapat meningkatkan pendapatan atau malah sebaliknya dengan adanya pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat.

Sejalan dengan kondisi yang terjadi ini, maka penelitian ini akan membahas tentang perubahan mata pencaharian penduduk Desa Klotok yang semula sebagian besar masyarakatnya adalah seorang petani. Kareana adanya perubahan ini pula secara langsung maupun tidak langsung tentunya akan menyebabkan perubahan dalam berbagai bidang yang lain. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan melihat bagaimana pengaruh perubahan mata pencaharian tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa tersebut. Maka dari itu penulis menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **Studi Deskriptif Perubahan Mata Pencaharian Dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian di Desa Klotok, Kecamatan Balong Panggang, Kabupaten Gresik**

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Menurunnya jumlah petani yang ada di Indonesia.

2. Kondisi sosial ekonomi para petani yang rendah.
3. Hasil Pendapatan Petani yang tidak sebanding dengan biaya produksi.
4. Perubahan iklim menjadi kendala keberhasilan panen.
5. Kepemilikan lahan garapan.
6. Munculnya anggapan bahwa petani merupakan faktor perekonomian menjadi lemah.
7. Adanya perubahan mata pencaharian yang bergantung pada musim di Desa Klotok.

#### C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan penelitian dapat lebih terfokus sehingga penelitian nantinya akan diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang terjadi, lebih fokus mengenai penyebab serta alasan mengapa masyarakat di Desa Klotok, Kecamatan Balong Panggang, Kabupaten Gresik lebih memilih merubah mata pencaharian dari petani menjadi nonpetani. Nonpertanian yang dimaksud meliputi perdagangan dan jasa.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di latar belakang masalah, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan mata pencaharian di Desa Klotok?
2. Alasan pememilihan mata pencaharian pada sektor nonpertanian terutama di bidang perdagangan dan jasa?

3. Dampak perubahan mata pencaharian di Desa Klotok terjadi?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor terjadinya perubahan mata pencaharian di Desa Klotok.
2. Untuk mengetahui alasan mengapa lebih memilih mata pencaharian pada sektor nonpertanian terutama di bidang perdagangan dan jasa
3. Untuk mengetahui dampak perubahan mata pencaharian di Desa Klotok.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kajian dan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan akademis, khususnya pemerintah dalam melihat perkembangan masyarakat yang bermata pencaharian petani untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menambah referensi bagi penelitian berikutnya. Selain itu manfaat praktis yang lainnya yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang studi deskriptif perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian di Desa Klotok, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik didapatkan hasil antara lain:

1. Faktor penyebab terjadinya perubahan mata pencaharian yang ada di Desa Klotok, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik

Perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klotok, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain: (1) faktor iklim, (2) faktor pendapatan dan hasil panen, (3) perekonomian keluarga, (4) pendidikan anak, (5) ketidak milikan lahan garapan, (6) ingin meningkatkan taraf hidup keluarga, (7) ingin lebih mandiri dan (8) gengsi. Dari faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut tergolong sebagai faktor internal dari dalam diri sendiri.

2. Alasan memilih mata pencaharian pada sektor nonpertanian terutama pada bidang perdagangan dan jasa.

Adapun beberapa alasan yang mendasari para masyarakat Desa Klotok lebih memilih mata pencaharian di sektor nonpertanian terutama bidang perdagangan dan jasa, antara lain: (1) peluang kerja

lebih banyak, (2) pedapatan ada setiap saat, (3) lebih mudah, (4) tertarik akan usaha yang dilakukan orang lain, (5) pengalaman, (6) meneruskan usaha keluarga dan (7) pendidikan. Dari berbagai macam alasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pemilihan mata pencaharian masyarakat di Desa Klotok berasal dari faktor eksternal.

### 3. Dampak terjadinya perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor pertanian di Desa Klotok

Dampak-dampak yang terjadi akibat adanya perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klotok, terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan ini adalah semakin meningkatnya perekonomian keluarga serta semakin tingginya taraf hidup yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari perubahan ini berimbas kepada para warga yang memilih tetap bekerja dibidang pertanian, yang mana jumlah peminat menjadi petani semakin turun. Serta dampak negatif lainnya juga berimbas kepada pendidikan remaja, karena para remaja lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang diuraikan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Pemerintah daerah maupun pihak-pihak lainnya agar dapat lebih memperhatikan masyarakatnya yang bermata pencaharian pada bidang petani dengan tetap menjaga dan memfasilitasi segala kebutuhan dalam

proses pertanian yang dibutuhkan masyarakat. Terlebih lagi mata pencaharian sebagai petani terbilang mata pencaharian yang sudah secara turun temurun terus dilakukan oleh setiap kalangan masyarakat pedesaan.

2. Masyarakat Desa Klotok sebaiknya lebih bersabar dan tidak mudah tergiur akan pendapatan yang cepat dan melimpah dari mata pencaharian dibidang nonpertanian. Dikarenakan pekerjaan pada sektor pertanian juga memiliki potensi sangat tinggi apabila para petani memiliki keahlian yang lebih dalam mengelola lahan garapan sehingga para petani tidak harus menunggu terlalu lama dalam mendapatkan hasil dari bertani
3. Remaja desa yang lebih memilih bekerja lebih baik mengutamakan pendidikan terlebih dahulu. Kerena semakin tingginya pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pula mata pencaharian yang didapatkan.

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Penduduk Indonesia 2010-2017*. Jakarta
- Daldjoeni. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. PT Alumni: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gita P. 2018. *Faktor Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Petani Kopi Menjadi Petani Sayuran Di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016*. Skripsi dipublikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- L. Octa Rolina. 2013. *Orientasi Perubahan Mata Pencaharian Petani di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi Publikasi. Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mohammad Pabundu Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Monografi Desa Klotok tahun 2018
- Muh. Syam. 2016. *Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang di Luwu Timur “Study Kasus Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu tim Provinsi sulawesi Selatan”*. Skripsi sipublikasi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sayu R.R.F. 2018. *Analisis Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2013-2016*. Skripsi dipublikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.



Sicca, Shintaloka Pradita. (8 Mei 2018). BPS: Jumlah Penduduk Bekerja Triwulan

I 2018 Sebanyak 127,07 Juta. Diambil dari <https://tirto.id>

Sumaatmadja, Nursid. 1986. Metode Penelitian Geografi. Bandung: Alumni.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

Yandi D. 2013. Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat dari Sektor Pertanian ke Sektor Pertambangan (Studi Deskriptif Perubahan Status Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Rambat Kabupaten Bangka Barat). Skripsi dipublikasi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Sumatra Utara.

Website:

CNN Indonesia. 2018. *Jumlah Petani Berkurang, Tingkat Pengangguran Di Desa Naik*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181105141729-532-344096/jumlah-petani-berkurang-tingkat-pengangguran-di-desa-naik>.

Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

Di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi> pada 22 Desember 2018.

Di akses dari <http://agrotekptn.blogspot.com/2017/11/pertanian-lahanbasah.html> pada 29 Oktober 2018.

Di akses dari <http://prodigeografi.blogspot.com/2011/01/mata-pencaharian.html> pada 21 Desember 2018.

Di akses dari <https://ehajulaeha027.wordpress.com/2014/10/06/peranan-sektor-pertanian-di-bidang-ekonomi-pembangunan-nasional/> pada 28 Oktober 2018.

Di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi> pada 22 Desember 2018.

Di akses dari <https://www.dkampus.com/2016/02/konsep-dan-kriteria-status-sosial-ekonomi/> pada 21 Desember 2018.

Di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang> pada 29 Oktober 2018

Di akses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/30/132000326/sektor-pertanian-dan-citra-indonesia-di-mata-dunia> pada 8 Oktober 2018